



PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI MENGIKUTI KEGIATAN DALAM OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA SISWA

Didik Purwanto^{1*}, Tri Murtono², Moh Akbar³

^{1,2}Universitas Tadulako

(Email: didik@untad.co.id, Hp: +685234747130)

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima Maret 2020
Disetujui Mei 2020
Dipublikasikan Juni
2020

Keywords:

Kepercayaan Diri,
Motivasi, Bulu
Tangkis, Siswa

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode angket. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri Ampana Tete yang berjumlah 206 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 31 siswa dari masing-masing sekolah dari 15% dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai rata-rata (mean) hitung tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete lebih besar dari mean hitung tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau ($64,90 > 64,59$) dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete memperoleh nilai mean hitung $>$ dari mean hitung motivasi siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau ($73,23 > 72,97$). Sehingga dapat disimpulkan Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis

Abstract

The purpose of this study is to determine differences in the level of self-confidence and motivation of students of SMP Negeri 1 Ampana Tete and SMP Negeri 3 Ampana Tete in participating in badminton activities. The research is a qualitative descriptive study using a questionnaire method. The population of eighth grade students of Ampana Tete Public Middle School, amounting to 206 students. The sample in this study was taken 31 students from each school from 15% using purposive sampling techniques. The results showed an average value (mean) to calculate the level of confidence of students of SMP Negeri 1 Ampana Tete is greater than the mean calculate the level of confidence of students of SMP Negeri 3 Ampana Tete, or ($64.90 > 64.59$) and motivation of SMP students Negeri 1 Ampana Tete obtained the mean value calculated from the mean of calculating the motivation of students of SMP Negeri 3 Ampana Tete, or ($73.23 > 72.97$). So it can be concluded There are differences in the level of confidence and motivation of students of SMP Negeri 1 Ampana Tete and SMP Negeri 3 Ampana Tete in participating in badminton activities.

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

PENDAHULUAN

Berolahraga merupakan gaya hidup sehat yang selalu diminati oleh seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini, karena dengan berolahraga banyak manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah peningkatan kondisi fisik dan menghambat penurunan kondisi tubuh, selain itu berolahraga akan memberikan percaya diri terhadap orang yang melakukannya. Melakukan aktivitas olahraga berarti serangkaian gerakan yang teratur dan berkesinambungan, dan berolahraga yang teratur akan memicu peningkatan prestasi yang optimal, terutama mereka yang mendidik olahraga prestasi dengan memprogramkan latihan-latihan yang teratur dan dibina oleh seorang pelatih yang baik dan profesional maka prestasi yang gemilang tentu akan menjadi kenyataan.

Peningkatan prestasi dibidang olahraga sebagai sasaran yang hendak dicapai oleh seluruh atlet harus dibarengi dengan latihan yang kontinyu dan berkesinambungan, karena prestasi yang bisa didapat dengan latihan yang keras dan disiplin, karena sesungguhnya sebuah pencapaian prestasi yang optimal harus melalui proses yang cukup lama, jadi bukan hanya instant atau sekecap saja.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi

manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar akan membentuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan perkembangan watak.

Pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai arti yang sangat penting bagi pembinaan generasi penerus bangsa, terutama pembentukan sikap dan watak serta disiplin siswa. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani di sekolah harus memiliki kemampuan harus melaksanakan tugasnya. Tugas guru pendidikan jasmani yang dimaksud menyiapkan peserta didik untuk dapat berperan di masyarakat kelak setelah menjadi dewasa. Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga diperlukan usaha yang multi disiplin dan yang perlu diperhatikan khususnya yang berkaitan

dengan masalah peningkatan ketrampilan bulutangkis dalam permainan bulutangkis melalui metode olahraga. Kemampuan fisik sangat menunjang prestasi olahraga, sebagai anak yang kemampuan fisiknya tinggi tentu akan lebih berpeluang untuk prestasi pada cabang olahraga yang digelutinya.

Cabang olahraga bulutangkis termasuk dalam salah satu dalam sekian banyak cabang olahraga yang sangat digemari dan sangat populer dilapisan masyarakat tanah air. Hal ini terbukti sejak lama olahraga permainan bulutangkis telah dijadikan sebagai cabang olahraga di pertandingan dalam setiap kejuaraan, baik itu kejuaraan yang berskala daerah, nasional maupun Internasional. Untuk meningkatkan prestasi olahraga dituntut adanya berbagai usaha dalam pembinaan dalam cabang-cabang olahraga. Karena prestasi olahraga sifatnya progresif setiap fase tertentu cenderung maju mengikuti laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan dalam sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar untuk itu mutu

pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah faktor penentuan bagi keberhasilan pendidik di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Selain komponen kemampuan seorang guru dalam memberikan pembelajaran juga yang tidak kalah pentingnya adalah kemauan dan kemampuan seorang murid dalam mengikuti dan menyerap pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kedua komponen antara guru dan murid merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dari suatu program pendidikan. Seperti halnya dalam cabang olahraga bulutangkis khususnya keterampilan bulutangkis pelaksanaannya terdapat beberapa rangkaian gerakan yang dimulai dengan latihan yang menggunakan raket dan tidak menggunakan raket. Perlu disadari bahwa pencapaian hasil yang optimal dalam menguasai keterampilan bulutangkis dapat ditunjang oleh beberapa faktor-faktor kemampuan fisik yang mendukung adalah kekuatan. Berdasarkan pada tahap-tahap

perkembangan dan karakteristik anak yang berbeda, mengakibatkan kegiatan yang dilakukan oleh anak belum mencapai hasil yang belum optimal terhadap peningkatan keterampilan bulutangkis. Pembinaan bakat dan potensi awal dari usia dini perlu mendapat perhatian yang serius untuk meningkatkan dan menunjang prestasi siswa.

Dalam permainan bulutangkis setiap permainan dituntut untuk selalu bergerak dan tentunya ini akan lebih cepat dan banyak menguras stamina pemain, Bulutangkis merupakan permainan yang perlu mendapatkan prioritas latihan yang cukup, olehnya itu seseorang pelatih atau guru pendidikan jasmani perlu mengetahui bagaimana motivasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP yang berada di Kecamatan Ampana Tete, olehnya itu perlu adanya metode yang digunakan dalam membimbing siswa agar dapat memperoleh kepercayaan diri dan motivasi dalam mengikuti olahraga bulutangkis.

Berdasarkan observasi awal pada sekolah SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete masih sangat rendah dalam mengikuti kegiatan olahraga bulutangkis dikarenakan siswa tersebut kurang adanya tingkat kepercayaan diri dan motivasi dalam mengikuti kegiatan bulutangkis. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan tingkat

kepercayaan diri dan motivasi mengikuti kegiatan dalam bulutangkis pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ampana Tete”. Peneliti ini dapat memberikan sumbangan positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam mengikuti cabang olahraga bulutangkis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode angket dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui permainan bulutangkis di SMPN Kecamatan Ampana Tete.

Teknik angket merupakan instrumen dalam suatu penelitian, dimana angket yang telah disusun sebagai instrumen penelitian akan disebarkan secara serentak kepada subjek yang telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut (Sugiyono,2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri Ampana Tete yang berjumlah 206 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto. S, 2010), sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 221) sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Ampana Tete dan SMPN 3 Ampana Tete kelas VIII yang berjumlah 31 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian, keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh teknik pengambilan data yang digunakan (Arikunto, 2010). Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap permasalahan yang ada serta kerangka berfikir dalam suatu penelitian maka disusunlah salah satu teknik pengambilan data, teknik pengambilan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan yang digunakan dalam angket tersebut adalah pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu jawaban “sangat setuju”, ”setuju”, “kurang setuju”, dan jawaban “tidak setuju”.

Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, maka setelah jumlah data berhasil dikumpulkan, penul langsung melakukan analisis data, penyajian, dan kesimpulan/inverensi data menurut Miles dan Hubarman (dalam Sugiono, 2013).

Reduksi dilakukan sebagai proses memilih, menyeleksi data dan yang terdapat catatan lapangan. reduksi data ditunjukkan untuk menejamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorbanisasi data yang berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian. misalnya memilah-milah data yang di dapatkan dalam observasi yang dilakukan dilapangan, agar dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam melakukan penilitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah informasi yang tersusun melalui penyajian data diperoleh kesimpulan-

kesimpulan yang telah disusun kemudian diverifikasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh validitas data. misalnya memberi gambaran kepada peneliti tentang hasil pembagian angket yang telah dilakukan dalam peneliti agar hasil data tersebut bisa memperoleh validitas data. Pada dasarnya suatu peneliti jika sudah terkumpul data yang diperlukan oleh seorang peneliti, dilanjutkan dengan mengubah data.

Dalam mengubah data dengan cara formulah. Presentase rumus yang digunakan, rumus (Anas, 2005) adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots?$$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

F = frekuensi jawaban

N = jumlah total jawaban responden

HASIL

Data Tingkat Kepercayaan

Data tingkat kepercayaan siswa di SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, berdasar hasil tes melalui pengisian angket tersaji, hasil penelitian variabel tingkat kepercayaan diri siswa dari antara kedua SMP yang dideskripsi menggunakan analisis statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut: (1) Deskripsi data tes tingkat kepercayaan

siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete memperoleh nilai minimum = 56; nilai maksimal = 70; nilai rata-rata (*mean*) = 64,90; dengan nilai simpangan baku (*std Deviation*) = 4,044. (2) Deskripsi data tes tingkat kepercayaan siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete memperoleh nilai minimum = 56; nilai maksimal = 70; nilai rata-rata (*mean*) = 64,58; dengan nilai simpangan baku (*std Deviation*) = 3,594.

Terdapat 0 (0,00%) siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi; memperoleh kategori tinggi terdapat 14 (45,16%); memperoleh kategori sedang terdapat 9 (29,03%); memperoleh kategori rendah terdapat 6 (19,35%); serta yang memperoleh kategori sangat rendah terdapat 2 (6,45%).

Hasil Tes Tingkat Kepercayaan Diri SMPN 3 Ampna Tete bahwa terdapat 1 (3,23%) siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi; memperoleh kategori tinggi terdapat 9 (29,03%); memperoleh kategori sedang terdapat 13 (41,94%); memperoleh kategori rendah terdapat 6 (19,35%); serta yang memperoleh kategori sangat rendah terdapat 2 (6,45%).

Deskripsi Data Motivasi Siswa

Data motivasi siswa di SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, berdasar hasil tes melalui pengisian angket, bahwa motivasi siswa dari antara kedua SMP yang dideskripsi menggunakan

analisis statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut: (1) Deskripsi data tes motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete memperoleh nilai minimum = 66; nilai maksimal = 85; nilai rata-rata (*mean*) = 73,23; dengan nilai simpangan baku (*std Deviation*) = 4,944. (2) Deskripsi data tes motivasi siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete memperoleh nilai minimum = 66; nilai maksimal = 85; nilai rata-rata (*mean*) = 72,97; dengan nilai simpangan baku (*std Deviation*) = 4,916.

Deskripsi Statistik Hasil Tes Motivasi Siswa, diketahui bahwa terdapat 4 (12,90%) siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi; memperoleh kategori tinggi terdapat 3 (9,68%); memperoleh kategori sedang terdapat 16 (51,61%); memperoleh kategori rendah terdapat 8 (25,81%); serta yang memperoleh kategori sangat rendah terdapat 0 (0,00%).

Hasil Tes Motivasi Siswa, diketahui bahwa terdapat 4 (12,90%) siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi; memperoleh kategori tinggi terdapat 3 (9,68%); memperoleh kategori sedang terdapat 15 (48,39%); memperoleh kategori rendah terdapat 9 (29,03%); serta yang memperoleh kategori sangat rendah terdapat 0 (0,00%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnof* Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5%) sebaran dikatakan tidak normal.

Data tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete diperoleh nilai p (0,229) $> 0,05$; (2) Data tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete diperoleh nilai p (0,281) $> 0,05$; (3) Data motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete diperoleh nilai p (0,510) $> 0,05$; (4) Data tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete diperoleh nilai p (0,415) $> 0,05$. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian berdistribusi normal.

Uji Perbedaan

Hasil analisis perbedaan diperoleh hasil rata-rata atau *mean_{hitung}* tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete $>$ dari *mean_{hitung}* tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau (64,90 $>$ 64,59). Sedangkan hasil analisis perbedaan diperoleh hasil rata-rata atau *mean_{hitung}* motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete $>$ dari *mean_{hitung}* motivasi siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau (73,23 $>$ 72,97).

Berdasarkan dari hasil uji perbedaan rata-rata tersebut di atas, disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan dan motivasi siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi: “Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa SMP Negeri Kecamatan Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis”, diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari hasil tes tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, sebagian besar memperoleh kategori “Tinggi” dengan nilai sebesar 14 siswa (45,16%). Distribusi frekuensi dari hasil tes motivasi siswa di SMP Negeri 1 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, sebagian besar memperoleh kategori “Sedang” dengan nilai sebesar 16 siswa (51,61%). Sedangkan, nilai distribusi frekuensi dari hasil tes tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, sebagian besar memperoleh kategori “Sedang” dengan nilai sebesar 13 siswa (41,94%) dan distribusi frekuensi dari hasil tes motivasi siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Ampana

Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, sebagian besar memperoleh kategori “Sedang” dengan nilai sebesar 15 siswa (48,39%).

Tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa dari SMP Negeri 1 Ampana Tete lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa dari SMP Negeri 3 Ampana Kota. Pernyataan tersebut diperoleh dari perolehan nilai rata-rata atau $mean_{hitung}$ tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Ampana Tete > dari $mean_{hitung}$ tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau $(64,90 > 64,59)$.

Sedangkan hasil analisis perbedaan diperoleh hasil rata-rata atau $mean_{hitung}$ motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete > dari $mean_{hitung}$ motivasi siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau $(73,23 > 72,97)$.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa: “Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete dan SMP Negeri 3 Ampana Tete dalam mengikuti kegiatan bulutangkis”. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata ($mean$) hitung tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete > dari $mean_{hitung}$ tingkat kepercayaan diri siswa

SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau (64,90 > 64,59) dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Ampana Tete memperoleh nilai *mean*_{hitung} > dari *mean*_{hitung} motivasi siswa SMP Negeri 3 Ampana Tete, atau (73,23 > 72,97).

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujino (2005). Pengubahan Data Secara Formula.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (201). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1995). Jumlah Penduduk. Bandung: Alfabet